

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

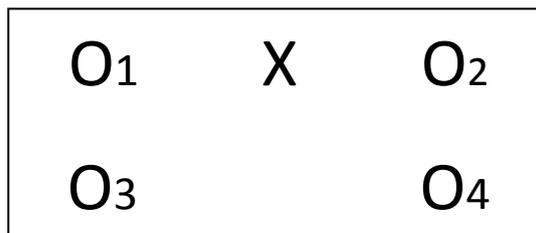
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode Eksperimen yaitu “Pendekatan yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono, 2008, hlm. 72). Dalam metode penelitian ini peneliti bermaksud untuk menguji hipotesis hubungan sebab akibat untuk menyelesaikan masalah-masalah pendidikan serta sistematis dan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Rancangan metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi eksperimen, pada dasarnya hampir sama dengan eksperimen murni bedanya adalah tidak ada randomisasi dalam pengambilan sampel. Metode quasi eksperimen mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan ekperimental. (Sugiyono, 2008). Jenis desain kelompok eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini digunakan untuk mendapatkan data guna pelaksanaan pendataan penelitian eksperimen. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random melainkan dipilih secara langsung (Sugiyono, 2008).

Adapun desain dari *Nonequivalent Control Group Design* yang akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Desain Nonequivalent Control Group Design



(Sugiyono, 2008, hlm. 116)

Keterangan:

O1 : Pengukuran kemampuan awal kelompok eksperimen

O2 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok eksperimen

X : Pemberian perlakuan

O3 : Pengukuran kemampuan awal kelompok kontrol

O4 : Pengukuran kemampuan akhir kelompok control

Berdasarkan penjelasan di atas maka desain penelitian ini dilaksanakan dengan menentukan kelompok sampel yaitu kelompok B TK Negeri Pembina Cimahi dan kelompok B TK Tridaya. Kelompok pertama yaitu kelompok B TK Negeri Pembina Cimahi sebagai kelompok eksperimen yang akan menerima *treatment* (perlakuan) yaitu metode proyek dan kelompok kedua yaitu kelompok B TK Tridaya sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional, sehingga di akhir dari masing-masing kelompok eksperimen yaitu kelompok B TK Negeri Pembina Cimahi dan kelompok kontrol yaitu kelompok B TK Tridaya akan dapat terlihat ada tidaknya pengaruh atau efektivitas dari metode proyek terhadap kemampuan motorik halus yang ditandainya dengan adanya tidaknya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus antara kelompok B TK Negeri Pembina Cimahi yang menggunakan metode proyek dan kelompok B TK Tridaya yang menggunakan metode konvensional.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak kelompok B dengan rentang usia lima sampai enam tahun di TK Negeri Pembina Kota Cimahi dan TK Tridaya. Adapun jumlah subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu kelompok B TK Negeri Pembina Cimahi sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 19 anak dan kelompok B TK sebagai kelompok kontrol dengan jumlah subjek penelitian 23 sebanyak anak dan diuraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian TK Negeri Pembina Kota Cimahi dan TK

TK	TK Negeri Pembina Cimahi		TK Tridaya	
	Eksperimen (Kelas B)		Kontrol (Kelas B)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Jumlah	11	8	12	11
Total	19		23	

C. Definisi Operasional Variabel (DOV)

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu (1) Kemampuan motorik halus sebagai variabel terikat dan (2) Metode Proyek sebagai variabel bebas.

Adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Definisi Operasional Variabel Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada konsep dasar pengembangan motorik halus menurut Freiedeich Frobel, kegiatan yang banyak memberi kesempatan kepada anak sibuk aktif mengerjakan, membuat dan menciptakan sesuatu atas inisiatif sendiri (ekspresi) yang disesuaikan dengan Permendiknas No 137 tahun 2014 yaitu menggambar sesuai dengan gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunting sesuai dengan pola, mengekspresikan melalui gerakan menggambar dan menempel gambar dengan tepat.

2. Definisi Operasional Variabel Metode Proyek

Metode proyek merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak-anak dalam melakukan suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar anak melalui kegiatan pengalaman langsung yaitu kegiatan pengamatan, mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau guru, mencari jawaban atas pertanyaan, belajar melalui bekerja atau eksperimen serta bermain spontan. Pelaksanaan kegiatan proyek akan dilaksanakan secara bertahap mulai tahapan persiapan, tahap kerja lapangan dan tahap kulminasi (Katz. 1996)

D. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan pengukuran agar mendapatkan data yang cukup akurat maka diperlukan alat ukur atau juga disebut sebagai instrument penelitian sebagai pengukur nilai untuk variable tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode proyek terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Pembina Cimahi dan kelompok B TK Tridaya. Dalam penelitian ini variable yang akan diukur adalah kemampuan motorik halus anak kelompok B.

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan penjabaran dari instrument penelitian. Menurut Arikunto (2006) mengungkapkan bahwa kisi-kisi instrument merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Titik tolak penyusunan kisi-kisi instrumen adalah variable penelitian yang akan diukur, dengan penguraian variable yang diambil dari definisi operasional variable tersebut yang kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh akurat yaitu skala Guttman. Skala Guttman yaitu skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas seperti ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, muncul-tidak muncul, dan lain-lain. Dengan skor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1-0, skor 1 untuk jawaban muncul dan skor 0 untuk jawaban tidak muncul.

Penelitian ini dijabarkan melalui kisi-kisi instrumen. Kisi-Kisi instrumen merupakan penjabaran dari instrumen penelitian. Variable yang akan diukur adalah kemampuan motorik halus anak usia dini. Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan motorik halus anak usia dini sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengaruh Metode Proyek terhadap
Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Teknik Pengumpulan data
1	Kemampuan Motorik Halus	1. Menggambar diawali dengan garis vertical dan horizontal	1. Menggambar sesuai gagasannya	1. Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis vertikal. 2. Anak mampu menggambar dari bentuk dasar garis horizontal. 3. Anak mampu menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran. 4. Anak mampu menggambar bebas dari bentuk dasar lingkaran.	Observasi

		2. Permainan Bentuk	2. Meniru Bentuk	<p>5. Anak mampu membuat garis tegak dengan tepat.</p> <p>6. Anak mampu membuat lingkaran dengan tepat.</p> <p>7. Anak mampu membuat segi empat dengan tepat.</p>	Observasi
				<p>8. Anak mampu membuat dan melipat kertas. (membuat topi, burung , pesawat dan lain-lain)</p> <p>9. Anak mampu meronce dua pola dari sedotan dan origami</p>	

			<p>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</p>	<p>10. Anak mampu membuat dua bentuk dari kertas.</p> <p>11. Anak mampu membuat dua bentuk dari karton.</p> <p>12. Anak mampu menciptakan tiga bentuk dari kepingan bentuk geometri (segi empat, segitiga dan lingkaran)</p> <p>13. Anak mampu menciptakan dua bentuk yang menggunakan playdough.</p> <p>14. Anak mampu menciptakan dua bentuk yang menggunakan bahan makanan.</p>	Observasi
--	--	--	---	--	-----------

			<p>4. Menggunting sesuai dengan pola</p>	<p>15. Anak mampu menggunting berdasarkan pola bentuk lurus secara tepat.</p> <p>16. Anak mampu menggunting berdasarkan pola bentuk gelombang secara tepat.</p> <p>17. Anak mampu menggunting berdasarkan pola bentuk zig zag secara tepat.</p> <p>18. Anak mampu menggunting berdasarkan pola atau bentuk geometri (segitiga, lingkaran dan persegi) secara tepat</p>	Observasi
--	--	--	--	--	-----------

			5. Mengekspresi kan melalui gerakan menggambar secara mendetail	19. Anak mampu mewarnai bentuk gambar (bunga, pohon dan lain-lain) dengan rapih. 20. Anak mampu melukis di kertas dengan rapih. 21. Anak mampu melukis dengan jari.	Observasi
		3. Alat permainan untuk berfobel (pekerjaan tangan) misalnya mozaik, lidi peletak, cincin, bilah lipat, bilah anyaman, kertas lipat dan tanah liat.	6. Menempel gambar dengan tepat	22. Anak mampu membuat gambar dengan teknik kolase dengan biji-bijian. 23. Anak mampu membuat gambar dengan teknik mozaik dengan kertas warna. 24. Anak mampu membuat bentuk dengan teknik menempel	Observasi

(Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Mentri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ririn Hunafa Lestari, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). (2008). Pengembangan Kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak. Jakarta: Ditjen Mendikdasmen Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar)

2. Uji Coba Instrumen

Observasi dilakukan setelah instrument terkait kemampuan motorik halus anak usia dini telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil uji coba, data *pre-tes*, *treatment* dan *post-tes* yang berisi penilaian dari indikator-indikator yang dijabarkan ke dalam bentuk pernyataan-pernyataan kemampuan motorik halus anak usia dini.

a. Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini harus valid dan reliable. Penelitian yang valid, bila terdapat kesamaan antara data yang dibuat dengan data yang sesungguhnya di lapangan sedangkan instrumen penelitian yang reliable bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono. 2008). Adapun cara pengujian validitas instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Untuk menguji validitas konstrak digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*), yaitu berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan pada teori tertentu. Instrumen yang telah mendapatkan nilai yang cukup baik oleh para ahli di bidangnya maka dapat digunakan dalam melakukan penelitian.

2) Validitas isi (*Content Validity*)

Untuk instrumen yang akan mengukur efektivitas pelaksanaan program, maka pengujian validasi isi dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Untuk menguji validitas butir-butir instrumen, setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, dan dianalisis dengan analisis item atau uji beda.

Instrumen yang diuji cobakan berjumlah dua puluh empat pernyataan kepada tiga puluh anak. Setelah dilakukan uji coba, kemudian dilakukan penyeleksian pernyataan dengan cara melihat nilai validitas hasil instrumen.

Adapun hasil validitas instrument penelitian melalui bantuan program *SPSS versi 20* sebagai berikut

Tabel 3.3

Hasil Validitas Item Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

No. Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0.000	0.361	Invalid
2	0.000	0.361	Invalid
3	0.611	0.361	Valid
4	0.668	0.361	Valid
5	0.608	0.361	Valid
6	-0.037	0.361	Invalid
7	-0.119	0.361	Invalid
8	0.698	0.361	Valid
9	0.000	0.361	Invalid
10	0.000	0.361	Invalid
11	0.410	0.361	Valid
12	0.668	0.361	Valid
13	0.000	0.361	Invalid
14	0.000	0.361	Invalid
15	0.000	0.361	Invalid
16	0.673	0.361	Valid
17	0.676	0.361	Valid
18	0.000	0.361	Invalid
19	0.760	0.361	Valid
20	0.594	0.361	Vaid
21	0.000	0.361	Invalid
22	0.000	0.361	Invalid
23	0.668	0.361	Valid
24	0.000	0.361	Invalid

Proses pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesa dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika r hitung positif dan r hitung $\geq r$ table maka butir soal valid
- b) Jika r hitung negatif dan r hitung $< r$ table maka butir soal tidak valid.

Berdasarkan tabel 3. Di atas diperoleh bahwa dari 24 pernyataan kemampuan motorik halus anak usia dini, item yang dapat diputuskan valid terdapat sebanyak 11 item. Sedangkan untuk keputusan item yang tidak valid (invalid) terdapat sebanyak 13 item. Adapun item-item kemampuan motorik halus anak usia dini setelah uji coba dan penyeleksian validitas instrument penelitian melalui bantuan program *SPSS versi 20* sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rincian Validasi Item Pernyataan

No	Indikator	Item Valid	Item Invalid
1.	Menggambar	3,4	1,2
2.	Meniru bentuk	5,8	6,7,9
3.	Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	11,12	10, 13, 14
4.	Menggunting sesuai pola	16, 17	15, 18
5.	Mengekspresikan melalui gerakan menggambar secara mendetail	19, 20	21
6.	Menempel gambar dengan tepat	23	22,24

b. Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Pada instrument penelitian ini akan digunakan pengujian reliabilitas secara internal sebab perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrument tersebut saja (Arikunto. 2006, hlm. 179). Sugiyono (2011, hlm 185) menyatakan bahwa “Pengujian reliabilitas instrumen secara internal dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument”.

Sebelum melakukan uji coba reliabilitas, maka terdapat tolak ukur koefisien reliabilitas yang dapat digunakan sebagai pedoman koefisien korelasi dengan mengacu teori yang di keluarkan oleh J.P Guilford (2009: 48) yang di tampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Kriteria Koefisien Korelasi

Nilai r	Korelasi	Sig.	Keterangan
$0 \leq r \leq 0,25$	Sangat lemah	$\leq 0,50$	Signifikan
$0,25 < r \leq 0,50$	Cukup	$> 0,05$	Tidak Signifikan
$0,50 < r \leq 0,75$	Kuat		
$0,75 < r \leq 1$	Sangat kuat		

Untuk mengetahui hasil uji coba reliabilitas maka digunakan bantuan SPSS versi 20 dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.672. Adapun hasil uji coba reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 20.0 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.627
		N of Items	12 ^a
	Part 2	Value	.722
		N of Items	12 ^b
	Total N of Items		24
Correlation Between Forms			.869
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.930
	Unequal Length		.930
Guttman Split-Half Coefficient			.922

Dari hasil tersebut dapat diperoleh bahwa instrumen penelitian ini sangat dapat diandalkan hasilnya dalam mengukur data secara konsisten. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur pengumpulan data dalam penelitian ini tepat dan akurat untuk digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan bertujuan untuk menghasilkan data-data yang akurat sesuai dengan instrument penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dalam proses pelaksanaan observasi, terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan peneliti yaitu proses pengamatan dan ingatan observer (Sugiyono: 2008). Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, artinya observasi ini peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. “Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.” (Sugiyono, 2008, hlm. 145)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis akan menentukan keputusan dalam sebuah penelitian, apakah penelitian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak ada pengaruh yang signifikan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus antara kelas B di TK Negeri Pembina Cimahi yang menggunakan metode peoyek dan kelas B di TK Tridaya yang menggunakan metode konvensional

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

- 2) H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus antara kelas B di TK Negeri Pembina Cimahi yang menggunakan metode peoyek kelas kelas B di TK Tridaya yang menggunakan metode konvensional.

$$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$$

G. Prosedur Penelitian

Ririn Hunafa Lestari, 2015

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian. Adapun langkah-langkah prosedur penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pembuatan rancangan penelitian
 - a. Melakukan observasi awal ke sekolah yang akan diteliti yaitu TK Negeri Pembina Kota Cimahi dan TK Tridaya .
 - b. Menentukan kelas yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen di TK Negeri Pembina Kota Cimahi serta kelas kontrol di TK Tridaya.
 - c. Menentukan waktu pembelajaran yang akan digunakan untuk memberikan pembelajaran melalui metode proyek.
 - d. Menyiapkan instrument penelitian
 - e. Menyusun rencana pembelajaran metode proyek untuk kelas eksperimen di TK Negeri Pembina Cimahi.
2. Tahap penelitian
 - a. Melakukan *pre-test* untuk melihat tingkat kemampuan motorik halus kelompok eksperimen di TK Negeri Pembina Kota Cimahi dan kelompok kontrol di TK Tridaya sebelum menggunakan pembelajaran dengan metode proyek.
 - b. Melakukan *treatment* yaitu pelaksanaan pembelajaran melalui metode proyek pada kelompok eksperimen dan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional pada kelompok Kontrol. Pelaksanaan *treatment* metode proyek yang akan dilaksanakan pada kelompok eksperimen TK Negeri Pembina Kota Cimahi dilakukan selama dua sampai tiga minggu. Metode proyek yang peneliti terapkan merupakan metode proyek jangka pendek. Hal ini didasari akan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dalam penelitian ini.
 - c. Melakukan *post-test* pada kelas eksperimen
 - d. Melakukan *post-test* pada kelas kontrol
3. Tahap pembuatan laporan penelitian

- a. Mengolah data-data hasil penelitian eksperimen melalui pengujian statistik dengan membandingkan skor *post-tes* dan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis
- c. Menyusun keseluruhan hasil penelitian yang dilakukan

H. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan pendekatan kuantitatif. Pengolahan data yang diperoleh akan menggunakan perhitungan statistik inferensial. Sebelum peneliti menentukan teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini maka perlu menentukan jenis data yang digunakan dalam penelitian kemudian melakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil dari uji normalitas ini menunjukkan data berdistribusi normal, maka data diolah dengan menggunakan statistika parametrik dan bila hasil yang didapat menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka data diolah menggunakan statistik non parametrik serta pengujian normalitas dan homogenitas varians dalam penelitian ini diolah menggunakan *software SPSS Versi 20.0*. Jenis data yang digunakan akan berpengaruh terhadap teknik analisis data.

Sehubungan dengan adanya beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum peneliti dapat menentukan teknik analisis statistik mana yang boleh digunakan, maka diadakan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

Menurut Arikunto (2006, hlm. 313) “Apabila data yang dianalisis berbentuk sebaran normal maka peneliti boleh menggunakan teknik statistik parametrik, sedangkan apabila data yang diolah tidak merupakan sebaran normal, maka peneliti harus menggunakan statistik non parametrik”. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang diperoleh di lapangan, sehingga hasil dari uji normalitas ini akan menunjukkan data yang berdistribusi normal menggunakan statistik parametrik. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal menggunakan statistika non parametrik.

Pada penelitian ini, pengujian normalitas dan homogenitas varians data menggunakan uji kolmogorov smirnov dan uji F ($p > 0.005$) dengan membandingkan signifikansi hasil uji (p value) dengan taraf signifikansi. Jika hasil yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan, maka sebaran data penelitian adalah normal. Untuk mengetahui perhitungan uji normalitas, penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 20.0 untuk pengujian terhadap data sampel tiap variabel. Adapun bentuk hipotesisi untuk uji normalitas sebagai berikut:

- 1) H_0 : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
- 2) H_1 : sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Keterangan:

- 1) Jika signifikan > 0.005 sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
- 2) Jika signifikan < 0.05 sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan P -value adalah jika P -value $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan jika P -value $\geq \alpha$ maka H_0 tidak dapat ditolak. Pada program SPSS 20.0 digunakan istilah *significance* yang disingkat *Sig* untuk P -value dengan kata lain P -value = *Sig*